

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penyampaian, keterampilan, dan sikap sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sementara itu, menurut Ihsan (2005:19), pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Proses ini bertujuan untuk menanamkan serta mewariskan nilai dan norma kepada generasi berikutnya, sehingga mereka dapat meneruskannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari proses pelestarian kehidupan manusia melalui pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2001, hlm. 79), mengatakan Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan memengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi secara optimal dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini mendorong terjadinya perubahan dalam diri individu, yang pada akhirnya memungkinkan mereka berperan secara efektif dalam kehidupan sosial. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia dalam mengembangkan kemampuan diri agar mampu beradaptasi dengan lingkungan, sehingga tercipta perubahan positif yang mendukung fungsinya dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mengaplikasikannya dalam berbagai konteks sosial dan akademik.. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh peserta didik karena hal tersebut penting bagi

kehidupan. Peran pendidik dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang bertugas membimbing serta membantu peserta didik dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa. Akan tetapi, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memedulikan pentingnya penguasaan keempat keterampilan tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wahyu dan rekan-rekannya (2017, hlm. 13), disebutkan bahwa “Kewajiban peserta didik yang berkaitan erat dengan pembelajaran adalah kegiatan membaca.” Melalui aktivitas menulis, pendidik dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Meskipun keterampilan menulis sangat penting, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Membaca dianggap sulit karena membutuhkan latihan terbimbing dalam waktu yang lama dan menuntut pembiasaan. Membaca tidak dapat dikuasai dalam waktu yang singkat dan sedikit praktik. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2005, hlm. 4) yang menegaskan bahwa kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis, melainkan harus dibentuk melalui latihan yang konsisten serta praktik yang tepat dan teratur. Artinya, kemampuan membaca harus dilatih dengan baik dan dipraktikkan secara teratur.

Senada dengan pendapat Tarigan, Khotimah dan Chrysti (2016, hlm. 492) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang tergolong kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan membaca, seseorang dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyampaikan pemikirannya tanpa mengabaikan kaidah atau struktur penulisan yang benar. Artinya, membaca merupakan keterampilan yang membutuhkan pengetahuan di bidangnya untuk mengembangkan ide tanpa melupakan struktur dari tulisan tersebut.

Terdapat sejumlah kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca. Beberapa di antaranya merasa tidak memiliki bakat dalam membaca, dan sebagian lainnya belum memahami tujuan

atau manfaat dari kegiatan membaca itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alwasilah (2007, hlm. 48) yang menyatakan “Peserta didik tidak memiliki keberanian untuk membaca karena takut berbuat salah dan ditertawakan orang. Peserta didik juga belum mampu membedakan apakah tulisan yang mereka buat sudah benar atau masih mengandung kesalahan”. Artinya, peserta didik kurang percaya diri dengan hasil membaca yang mereka buat. Hal tersebut menyebabkan kurang produktifnya peserta didik dalam kegiatan membaca.

Permasalahan lain yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca di antaranya kurangnya bahan untuk membaca, kesulitan dalam pemilihan diksi untuk mengungkapkan perasaan dan kurangnya inspirasi atau ide. Beberapa faktor tersebut timbul dikarenakan menurut Zainurrahman (2011, hlm. 2) “Membaca termasuk keterampilan yang tidak mudah dikuasai oleh semua orang, terutama ketika berkaitan dengan konteks akademik, seperti membaca esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan jenis tulisan serupa lainnya”.

Selain kesulitan yang dialami oleh peserta didik, terdapat faktor lain yang memengaruhi yaitu proses pembelajaran, terutama penggunaan media oleh pendidik. Seringkali, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton sehingga membuat proses belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, minat belajar menurun dan hasil belajar peserta didik juga cenderung rendah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah media poster.

Media poster, yang bersifat visual dengan warna-warna menarik serta gambar dan teks tertentu, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Meskipun sederhana, poster yang mengandung makna dapat merangsang imajinasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Penggunaan media poster diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dari teks persuasif. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari

Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Poster pada Peserta Didik Kelas XI SMPN 1 Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Harapan penulis pada penelitian ini adalah agar pendidik dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitian serupa, dengan media pembelajaran yang lebih menarik peserta didik untuk lebih aktif belajar di kelas. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar peserta didik menjadi lebih giat dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran membaca ini berdasarkan Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang memuat Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Mengamati dua gambar yang berbeda berdasarkan KD tersebut, paragraf bisa dijadikan sebagai pendukung bahan ajar atau materi pembelajaran. Dalam hal membaca Siswa masih mengalami kesulitan memahami teks persuasi, Siswa kurang mampu mengidentifikasi gagasan utama, ajakan, atau bukti dalam teks persuasi. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang tertarik. Dengan menuliskan masalah tersebut, guru atau peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran atau inovasi ini berangkat dari kebutuhan nyata.

Berdasarkan masalah yang diteliti, keinginan dan kenyataan sangat bertolak belakang. Karena sebelum mendapat perlakuan kegiatan tidak akan mendukung untuk pembelajaran membaca masih terbilang minim, karena hanya terpaku pada contoh buku pelajaran. Setelah mendapat perlakuan kegiatan mendukung untuk pembelajaran membaca. Membaca adalah suatu proses memahami lambang-lambang tertulis (huruf, kata, kalimat) untuk memperoleh informasi, pengetahuan, atau hiburan. Dalam keterampilan berbahasa, membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif, yaitu menerima atau memahami pesan dari penulis melalui teks (Dalman 2014 Hlm 23).

Dalam komunikasi membaca setidaknya ada empat unsur yaitu (1) Kecepatan membaca (*Speed*) (2) Pemahaman bacaan (*Comprehension*) (3) Pelafalan (*Pronuciation*) (4) Ekspresi dan Intonasi (*Expression and Intonation*). Menurut Dalman (2014, hlm. 3), “Keterampilan membaca merupakan proses berpikir yang bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sebuah teks. Proses ini mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, serta

menilai isi bacaan”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan kognitif dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks persuasi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Cimenyan Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2023/2024?
2. Mampukah peserta didik kelas SMPN 1 Cimenyan Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2023/2024 mengidentifikasi informasi dari teks persuasi?
3. Efektifkah media poster digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks persuasi?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan media poster dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar?

Dalam rumusan masalah ini, penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media poster dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali informasi yang terkandung dalam teks persuasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hanya dapat dicapai jika maksud penelitian dirumuskan dengan jelas, karena tujuan tersebut menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan mengidentifikasi informasi dari teks persuasi pada peserta didik kelas XI SMPN 1 Cimenyan, Kabupaten Bandung, tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMPN 1 Cimenyan Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2023/2024 mengidentifikasi informasi

dari teks persuasi;

3. Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media poster dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks persuasi;
4. Untuk menguji perbedaan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan media poster dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis juga menyesuaikan tujuan penelitian dengan harapan agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan, memberikan manfaat yang baik, dan berguna bagi semua pihak terkait.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan cara yang efektif dan inovatif untuk mengidentifikasi teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peserta didik guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran membaca teks persuasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam mengajarkan membaca teks persuasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penguraian variabel pada judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menyamakan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas XI SMPN 1 Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.”

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan menyampaikan informasi sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik.
2. Mengidentifikasi adalah proses untuk mengenal atau menentukan ciri-ciri suatu objek.
3. Informasi adalah keterangan yang berisikan gagasan atau tanda-tanda yang mengandung makna dan pesan baik fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat.
4. Teks persuasi merupakan jenis teks yang memuat ajakan, anjuran, rayuan, larangan, atau perintah kepada pembaca agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.
5. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
6. Poster adalah sebuah desain grafis yang memadukan gambar dan teks pada kertas berukuran besar, berisi informasi, dan dipasang di tempat umum agar dapat dilihat dan dibaca oleh banyak orang.

Dengan mendefinisikan variabel-variabel ini secara operasional, penelitian ini dapat berjalan dengan lebih jelas dan terarah, serta meminimalkan potensi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah kunci yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dari konsep yang terdapat dalam judul penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran memaparkan teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, termasuk tinjauan penelitian terdahulu yang membantu dalam menguraikan dan menjawab permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian, meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bagian utama yang memaparkan hasil data dan analisis secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran memuat kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan skripsi meliputi: Bab I yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan sistematika penulisan; Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran; Bab III metode penelitian yang mencakup pendekatan, desain, subjek, objek, pengumpulan data, dan instrumen; Bab IV hasil dan pembahasan; serta Bab V simpulan dan saran. Oleh karena itu, setiap penulis skripsi wajib mengikuti sistematika yang telah ditetapkan tersebut.